

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pariwisata merupakan sektor yang sedang digencarkan di Indonesia untuk dikembangkan karena posisi sektor pariwisata merupakan salah satu posisi utama dalam pembangunan Nasional. Dengan adanya perkembangan pariwisata di Indonesia, bidang lainnya terutama pada bidang ekonomi menjadi meningkat¹. Sektor pariwisata di Indonesia lebih dikembangkan untuk menarik perhatian dunia atau wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia kepada dunia sehingga Indonesia saat ini dikenal dengan berbagai macam wisata budaya, historis, alam, dan lainnya. Bahkan dengan dikenalnya pariwisata, perkembangan negara menjadi meningkat sehingga Indonesia sudah dipercaya untuk menjadi tuan rumah dari beberapa acara bergengsi kelas dunia.

Saat ini, infrastruktur di Indonesia sedang gencar dibangun untuk memudahkan akses antarwilayah maupun ke lokasi wisata sehingga fokus pembangunan di tiap daerah masih kepada lokasi wisata yang sudah ada. Masih banyak lokasi wisata yang belum dikembangkan dengan maksimal oleh pemerintah sehingga lokasi wisata dijadikan oleh warga lokal sendiri untuk mencari nafkah dan mengakomodasi wisatawan. Jumlah wisatawan mancanegara yang memasuki Indonesia tiap tahunnya terus meningkat, terutama dari tahun 2014 dengan jumlah 9,4 juta wisatawan hingga tahun 2018 dengan 15,8 juta wisatawan.² Dengan jumlah wisatawan yang tinggi, tidak heran bila pariwisata semakin dikembangkan agar wisatawan mancanegara menjadi semakin tertarik untuk berkunjung.

1 (P. I. Indonesia 2019)

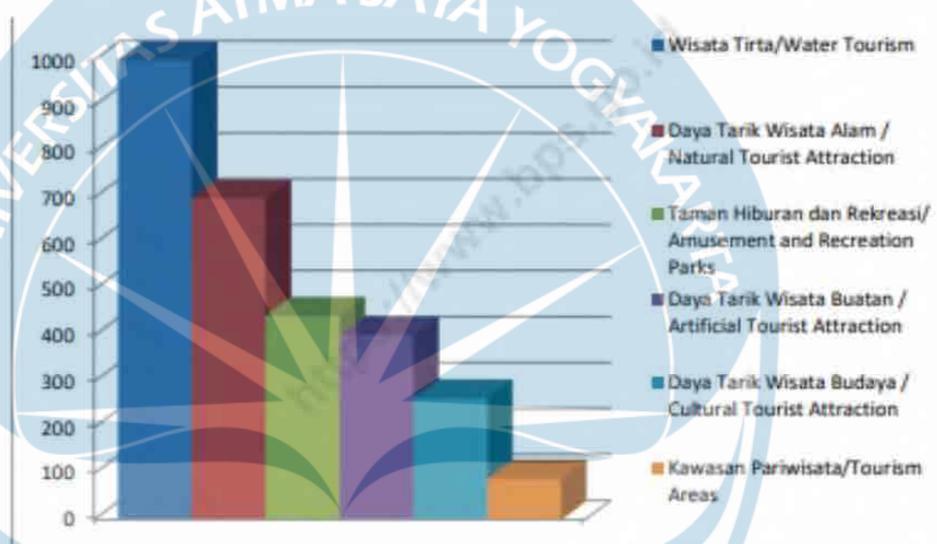
2 Ibid.

Tabel 1. 1 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 berdasarkan pintu masuk.

Pintu Masuk	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 2017 - sekarang (Kunjungan)											
	2019											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
A. Pintu Udara	706 704	731 517	758 821	772 038	711 229	829 067	975 870	977 033	900 409	855 796	777 244	838 978
Ngurah Rai	451 708	436 266	441 707	476 104	483 928	549 483	604 310	602 457	589 984	565 966	492 904	544 726
Soekarno-Hatta	174 963	196 183	214 161	196 977	156 654	190 031	267 143	251 596	211 775	189 231	183 759	186 723
Juanda	13 792	17 389	20 497	18 431	14 529	22 485	24 913	29 180	20 462	20 895	20 780	20 546
Kualanamu	16 253	21 815	21 129	21 613	15 573	18 935	20 929	24 623	18 913	21 518	20 798	22 431
Husein Sastranegara	12 524	15 127	16 342	14 738	8 029	8 652	12 581	13 984	12 869	13 420	14 616	14 951
Adi Sucipto	8 055	9 604	10 550	9 922	6 664	6 583	10 480	12 013	10 609	9 535	9 218	9 795
Bandara Int. Lombok	2 126	3 590	3 568	5 143	2 884	6 127	5 306	6 622	6 552	5 711	4 635	5 499
Sam Ratulangi	10 905	11 305	10 761	11 574	9 755	8 339	11 203	14 171	11 874	10 394	9 261	10 743
Minangkabau	4 528	5 144	6 196	5 434	3 576	5 212	5 183	5 967	4 427	5 271	5 013	5 180
Sultan Syarif Kasim II	2 450	2 989	3 071	2 745	2 364	2 971	2 555	3 229	2 409	2 677	2 917	4 042
Sultan Iskandar Muda	1 676	1 739	2 134	2 225	1 360	2 051	2 823	2 935	2 371	2 560	2 417	4 012
Ahmad Yani	2 165	2 033	2 296	1 635	996	1 872	1 851	2 035	1 946	2 225	2 296	2 627
Supadio	1 598	2 639	2 316	1 886	1 527	1 567	1 826	2 127	2 077	1 599	1 811	1 527
Hasanuddin	951	1 379	1 825	1 312	1 105	1 385	1 473	1 983	1 503	1 439	1 595	1 821
Sultan Badaruddin II	1 038	1 573	1 419	1 409	1 396	1 725	1 231	1 605	1 287	1 183	1 218	762
Pintu Udara Lainnya	1 972	2 742	849	890	889	1 649	2 063	2 506	1 351	2 172	4 006	3 593
B. Pintu Laut	304 479	340 751	378 698	328 884	335 111	386 152	311 429	368 408	327 642	332 319	358 264	388 495
Batam	134 415	159 248	172 461	154 810	145 447	175 001	147 690	183 401	159 331	158 619	167 288	190 232
Tanjung Uban	40 601	49 394	61 156	48 560	58 673	61 850	49 247	55 638	50 232	47 670	52 374	59 340
Tanjung Pinang	9 268	13 141	15 813	15 841	14 816	18 935	11 951	15 621	12 768	12 406	12 378	16 426
Tanjung Balai Karimun	8 572	11 411	10 859	10 039	6 235	10 118	8 425	10 273	8 245	8 451	9 209	10 916
Tanjung Benoa	3 862	1 190	7 862	53	37	33	13	1 679	28	2 001	5 021	7 677
Tanjung Mas	1 646	2 328	4 999	1 015	-	73	97	-	266	-	2 202	5 135
Pintu Laut Lainnya	106 115	104 039	105 548	98 566	109 903	120 142	94 006	101 796	96 772	103 172	109 792	98 769
C. Pintu Darat	190 552	171 728	174 392	173 309	203 196	218 884	180 874	184 827	160 668	158 319	145 273	149 594
Jayapura	4 418	3 889	3 871	4 702	4 743	4 326	5 557	5 694	4 052	3 874	5 006	6 155
Atambua	7 835	5 973	6 741	9 618	7 457	8 718	8 961	9 492	7 731	8 994	9 824	12 561
Entikong	1 563	2 158	2 366	1 333	1 290	2 312	1 720	2 265	1 704	1 705	1 691	3 177
Aruk	804	1 989	2 171	836	939	2 081	1 061	2 081	1 066	763	1 009	1 708
Nanga Badau	1 187	1 128	1 185	937	1 705	1 495	1 178	1 226	981	911	954	1 585
Pintu Darat Lainnya	174 745	156 591	158 058	155 883	187 062	199 952	162 397	164 069	145 134	142 072	126 789	124 408
Jumlah (A+B+C)	1 201 735	1 243 996	1 311 911	1 274 231	1 249 536	1 434 103	1 468 173	1 530 268	1 388 719	1 346 434	1 280 781	1 377 067

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Menurut data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019, jumlah pengunjung naik menjadi lebih dari 16 juta wisatawan sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan mancanegara semakin tertarik dengan objek wisata yang ada di Indonesia. Selain itu, berdasarkan jenis objek wisata yang dibangun di Indonesia, wisata air lebih banyak dibangun dan dikembangkan daripada wisata lainnya. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari pulau-pulau sehingga menghasilkan banyak wisata air yang bisa dikembangkan dan menjadi daya tarik utama pada pariwisata di Indonesia. Wisata air yang dimaksud dapat berupa daerah pantai, danau, sungai, air terjun, dan sebagainya.



Gambar 1. 1 Grafik jumlah usaha objek wisata di Indonesia berdasarkan jenisnya pada tahun 2018

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

Provinsi Lampung merupakan kota yang masih dalam proses pembangunan dan pengembangan infrastruktur. Banyak juga wisatawan ataupun perantau dari luar kota menuju ke provinsi Lampung hanya untuk berlibur ataupun memulai hidup baru. Akses antarwilayah juga sudah cukup mudah dengan adanya jalan tol baru di provinsi ini. Selain pengembangan infrastruktur yang sedang gencar dikembangkan, provinsi ini memiliki berbagai macam tempat wisata yang belum dikelola oleh pemerintah secara maksimal. Alam yang dimiliki provinsi Lampung rata-rata masih belum dikembangkan menjadi tempat wisata yang menarik dan layak. Karena kurangnya perkembangan pada lokasi wisata, warga lokal memanfaatkan kesempatan ini untuk membuka usaha penginapan ataupun akomodasi lainnya untuk wisatawan.

Tabel 1. 2 Banyaknya objek wisata pada tiap provinsi di Indonesia berdasarkan jenisnya pada tahun 2018.

PROVINSI / PROVINCE	DAYA TARIK WISATA/ TOURISM ATTRACTION			TAMAN HIBURAN DAN REKREASI/ AMUSEMENT AND RECREATION PARK	KAWASAN PARI- WISATA/ TOURISM AREA	WISATA TIRTA/ WATER TOURISM	JUMLAH/ TOTAL
	ALAM/ NATURE	BUDAYA/ CULTURE	BUATAN/ ARTIFICIAL				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Aceh	10	5	3	14	-	14	48
02. Sumatera Utara	48	12	14	33	2	58	167
03. Sumatera Barat	37	11	4	14	4	7	77
04. Riau	7	4	8	5	-	12	36
05. Jambi	2	4	1	4	-	4	15
06. Sumatera Selatan	5	5	4	5	-	7	26
07. Bengkulu	8	3	3	7	-	4	25
08. Lampung	2	1	3	10	2	18	30
09. Kep. Bangka Belitung	13	4	1	9	1	10	38
10. Kep. Riau	6	2	6	14	1	11	40
11. DKI Jakarta	6	17	6	8	10	30	77
12. Jawa Barat	108	33	39	67	15	190	458
13. Jawa Tengah	115	38	45	55	12	37	302
14. DI Yogyakarta	37	30	33	30	2	45	177
15. Jawa Timur	123	29	78	111	18	172	529
16. Banten	19	2	8	12	12	71	124
17. Bali	55	23	36	14	5	204	337
18. Nusa Tenggara Barat	9	2	15	8	-	27	61
19. Nusa Tenggara Timur	5	9	2	3	2	17	38
20. Kalimantan Barat	3	1	3	5	1	4	17
21. Kalimantan Tengah	4	1	2	2	-	3	12
22. Kalimantan Selatan	3	2	5	4	1	7	22
23. Kalimantan Timur	5	3	2	4	-	9	23
24. Kalimantan Utara	1	2	1	2	-	-	6
25. Sulawesi Utara	9	-	2	6	1	7	25
26. Sulawesi Tengah	8	1	2	5	-	5	21
27. Sulawesi Selatan	18	5	13	12	1	8	57
28. Sulawesi Tenggara	9	3	1	5	-	1	19
29. Gorontalo	-	1	3	2	1	1	8
30. Sulawesi Barat	11	3	2	3	-	-	19
31. Maluku	4	2	-	9	-	2	17
32. Maluku Utara	1	1	1	3	-	-	6
33. Papua Barat	8	-	-	-	-	6	14
34. Papua	8	5	1	4	-	3	21
INDONESIA	707	264	347	489	89	1 000	2 896

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

Jika dibandingkan dengan dua lokasi wisata yang cukup terkenal di Indonesia, seperti Bali dan Yogyakarta, Lampung masih sangat jauh dari segi jumlah wisatawan dan objek wisata. Namun sebenarnya hal tersebut bisa dijadikan motivasi untuk mengembangkan wisata di Lampung, terutama pada infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk objek wisata sehingga wisatawan

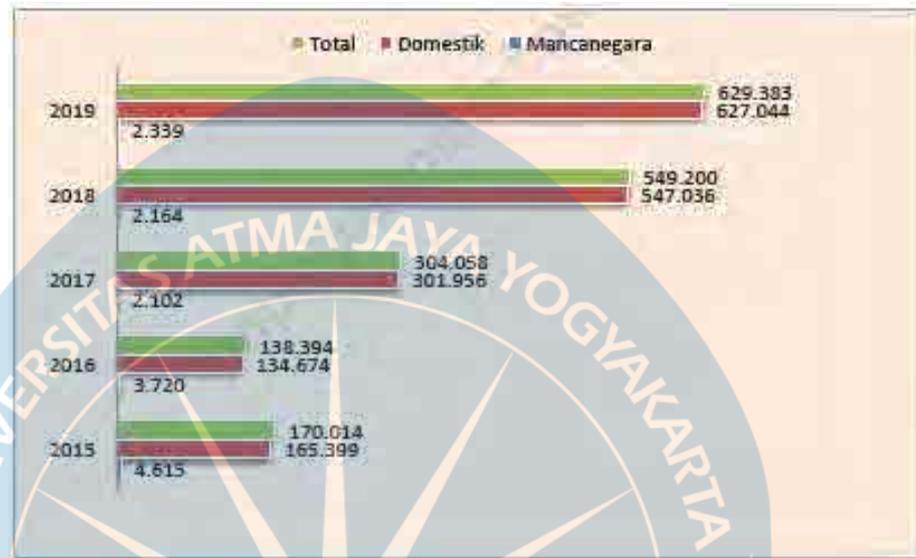
menjadi mudah untuk mengakses objek wisata yang ada. Selain itu, karena jumlah objek wisata Lampung saat tahun 2018 termasuk sedikit yaitu berjumlah 36 buah wisata dengan jumlah wisata air terbanyak yaitu 18 buah, tidak diragukan lagi bila jumlah wisatawan yang berkunjung tidak terlalu banyak seperti provinsi lainnya yang objek wisatanya berjumlah lebih dari 100 objek.

Tabel 1. 3 Jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2018

PROVINSI / PROVINCE	PENGUNJUNG INDONESIA/ INDONESIAN VISITOR	PENGUNJUNG ASING/ FOREIGN VISITOR	JUMLAH/ TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Aceh	1.574.951	64.978	1.639.929
02. Sumatera Utara	4.608.696	169.334	4.778.030
03. Sumatera Barat	5.481.131	88.424	5.569.555
04. Riau	1.148.899	7.053	1.155.952
05. Jambi	741.128	1.264	742.392
06. Sumatera Selatan	1.755.189	4.590	1.759.779
07. Bengkulu	438.708	441	439.149
08. Lampung	1.293.828	1.626	1.295.454
09. Kep. Bangka Belitung	1.775.236	124.489	1.899.725
10. Kep. Riau	1.077.688	257.759	1.335.447
11. DKI Jakarta	36.654.122	96.139	36.750.261
12. Jawa Barat	24.125.012	126.750	24.251.762
13. Jawa Tengah	58.791.053	575.249	59.366.302
14. DI Yogyakarta	21.701.160	1.023.563	22.724.723
15. Jawa Timur	58.638.587	85.546	58.724.133
16. Banten	4.283.871	335	4.284.206
17. Bali	6.876.092	11.722.694	18.598.786
18. Nusa Tenggara Barat	1.071.522	126.800	1.198.322
19. Nusa Tenggara Timur	288.949	29.533	318.482
20. Kalimantan Barat	533.123	982	534.105
21. Kalimantan Tengah	201.456	19.811	221.267
22. Kalimantan Selatan	501.155	35	501.190
23. Kalimantan Timur	230.387	1.601	231.988
24. Kalimantan Utara	119.937	493	120.430
25. Sulawesi Utara	358.619	14.158	372.777
26. Sulawesi Tengah	430.607	6.353	436.960
27. Sulawesi Selatan	2.748.663	15.561	2.764.224
28. Sulawesi Tenggara	308.490	928	309.418
29. Gorontalo	157.430	5.043	162.473
30. Sulawesi Barat	260.270	182	260.452
31. Maluku	326.217	11.413	337.630
32. Maluku Utara	68.415	295	68.710
33. Papua Barat	29.292	3.321	32.613
34. Papua	83.301	215	83.516
INDONESIA	238.682.784	14.586.958	253.269.742

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

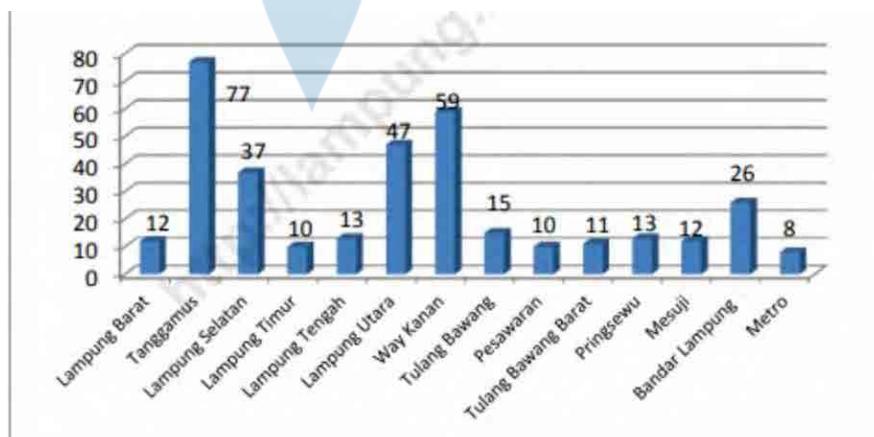
Pada tahun 2015 sampai 2019, tingkat wisatawan pada provinsi Lampung meningkat drastis, jumlah wisatawan domestik meningkat dan jauh lebih banyak dibandingkan wisatawan mancanegara. Hal ini dapat membuktikan bahwa Lampung mulai dikenal oleh wisatawan sehingga perlu dikelola kembali lokasi wisatanya agar jumlah wisatawan terus meningkat.



Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung pada tahun 2015-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, 2019

Menurut data jumlah objek wisata pada tahun 2014, Kabupaten Pesisir Barat (masih masuk ke dalam wilayah kabupaten Lampung Barat) belum memiliki banyak objek wisata. Meskipun objek wisata Pesisir Barat jumlahnya hampir sama dengan wilayah lain, namun objek wisata yang cukup terkenal pada wilayah Pesisir Barat adalah wisata pantainya yang terletak di daerah pesisir.



Gambar 1. 3 Grafik jumlah objek wisata yang terdapat pada tiap kabupaten di provinsi Lampung tahun 2014

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, 2014.

Saat ini, wisata yang dimiliki kabupaten Pesisir Barat cukup banyak yaitu kurang lebih hampir 45 objek wisata dengan objek wisata alam yang unggul. Jenis wisata yang dimiliki kabupaten Pesisir Barat yaitu wisata alam, buatan dan religi. Wisata religi yang ada di Pesisir Barat adalah Makam tua di Pulau Pisang, Makam Gajah Mada, Makam Keramat Aminulah sebagai tempat sejarah yang masih dikelola dan dijadikan tempat berdoa oleh warga setempat sampai saat ini, serta Pantai Melasti yang terdapat pura untuk tempat berdoa penduduk Bali. Wisata alam berupa seluruh pantai yang tersebar di pesisir kabupaten Pesisir Barat, Goa, dan Air Terjun. Serta ekowisata seperti Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, *Rhino Camp* dan Repong Damar Pahmungan yang mana wisata yang dilakukan tidak hanya menikmati alam liar, namun juga terdapat edukasi dan konservasi untuk menjaga dan mempelajari alam. Selain itu juga terdapat wisata Danau Ranau yang cukup terkenal yang berdekatan dengan kabupaten Pesisir Barat. Wisata buatan yang dibangun saat ini berupa bendungan Way Biha yang dikelola untuk kebutuhan irigasi, tetapi digunakan juga sebagai ekowisata. Di Pesisir Barat, wilayah pantai lebih banyak menjadi daya tarik utama untuk menjadi lokasi wisata sehingga tidak heran bila pantai di Pesisir Barat cukup berkembang dan sudah dikenal oleh wisatawan.

Tabel 1. 4 Tabel jumlah objek wisata di Pesisir Barat berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Objek Wisata
1	Lemong	2
2	Pesisir Utara	4
3	Karya Penggawa	5
4	Way Krui	1
5	Pesisir Tengah	6
6	Krui Selatan	4
7	Pulau Pisang	5
8	Pesisir Selatan	7
9	Ngambur	2
10	Bengkunat	10

Sumber: Dinas Pariwisata, 2020.

Selain untuk kegiatan bersantai, berlibur, dan berpetualang, area pesisir di kabupaten Pesisir Barat cukup terkenal dengan ombak dan lautnya yang masih jernih, bahkan sudah pernah diadakan *surfing festival* berskala internasional

pada area ini. Minimnya fasilitas yang berada di Pesisir Barat dapat membuat banyak wisatawan menjadi kecewa dengan lokasi wisata, selain itu kegiatan yang dilakukan wisatawan juga menjadi tidak terlalu banyak pada area wisata. Hal ini menjadi kebutuhan untuk mengembangkan objek wisata agar peminat wisata terutama wisatawan mancanegara menjadi lebih banyak dan penambahan atraksi pada objek wisata dapat membuat kegiatan yang dilakukan wisatawan di objek wisata menjadi lebih banyak.



Gambar 1. 4 Agenda acara pariwisata provinsi Lampung tahun 2020.

Sumber: dinaspariwisata.lampungprov.go.id, 2020.

Jumlah penginapan atau hotel pada kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat termasuk banyak, yaitu berjumlah sekitar 64 buah. Penginapan atau akomodasi wisata pada daerah pesisir Pesisir Barat rata-rata difasilitasi oleh warga lokal dengan tampilan bangunan rumah biasa, karena kurang dibantunya oleh pemerintah ataupun Investor. Pembangunan penginapan berbintang biasanya dilaksanakan di pusat kota ataupun kota berkembang lainnya dengan tujuan mengakomodasi para pembisnis yang sedang *business trip* di provinsi Lampung yang cukup ramai dan terkenal. Namun saat ini pembangunan fasilitas di daerah kabupaten Pesisir Barat juga sedang dikembangkan, karena lokasinya yang menguntungkan dengan berbagai macam keindahan alam yang dapat dinikmati.

Tabel 1. 5 Jumlah hotel, kamar, tempat tidur, dan karyawan pada kabupaten Pesisir Barat.

NO.	NAMA HOTEL/LOSMEN/VILLA	JUMLAH KAMAR	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH KARYAWAN
<i>Kecamatan Pesisir Selatan</i>				
1	Ujung Tapokan	16	20	2
2	Family Losmen	9	18	7
3	Ombak Indah Losmen	12	33	18
4	Ombak Indah Cottage	4	6	3
5	Lovina Krui Surf	10	24	4
6	Damai Bungalow	6	12	9
7	Losmen Karang Nyimbor	14	26	4
8	Kahuna Reef	7	12	4
9	Paradise	15	15	7
10	Kapalas	4	4	2
11	Lani's Losmen	-	-	-
12	Utopia	10	16	3
13	D'Jabung Resort	8	8	2
14	Luxury	5	14	5
15	Karang Besi	7	14	4
16	Tiger Surf Camp	-	-	-
17	Family Beach	12	18	5
18	Cottage Dinas Pariwisata	-	-	-
19	3 palm	-	-	-
20	Sumatra Surf Resort	14	25	5
	Total	153	265	84
<i>Kecamatan Krui Selatan</i>				
1	Losmen Bambu	4	8	2
2	Mandiri Beach Club	6	10	9
3	Amy's Place	4	8	7
4	Cabana Surf & Stay	-	-	-
5	Mutun Walur Surfing Camp	8	8	2
	Total	22	34	20
<i>Kecamatan Pesisir Tengah</i>				
1	Labuhan Jukung Cottage	4	4	-
2	Sempana Lima	20	30	4
3	Sartika Hotel	17	24	6
4	Wisma Selalau	15	21	6
5	Janitra	12	24	4
6	Be Ocean	18	36	4
7	Monalisa Stabas	19	30	2
8	Paradise Inn	10	18	3
9	Sunset Beach	12	24	3
10	Mutiara Alam	6	12	2

11	Obama Resort	10	18	4
12	Pondok Kuring	8	12	3
13	Wisma Kurma	9	9	3
14	Palm Beach	5	8	6
15	Villa Monalisa	10	20	2
16	Krui Mulia Hotel	6	12	4
17	Paradise Inn	-	-	-
18	Hotel Jokowi	-	-	-
19	El Camino	-	-	-
20	Secret Sumatera	-	-	-
21	Krui Syariah	17	30	4
22	Saejadi	4	7	2
23	Mios Bungalow	4	4	2
24	Sunset Beach Hotel	14	18	-
25	Homestay Damar Indah	2	-	-
26	Homestay Pahmung	2	-	-
27	Mahkota Homestay	5	10	-
	Total	229	371	64
Kecamatan Karya Penggawa				
1	Anjung Oking	4	8	3
	Total	4	8	2
Kecamatan Pesisir Utara				
1	Jenny's Cottage	4	7	2
	Total	4	7	2
Kecamatan Pulau Pisang				
1	Bang Jon Homestay	4	7	2
2	Hotel Matarani Pedak	4	7	2
3	Homestay Salsabila	4	4	2
4	Homestay Labuhan	14	18	-
5	Hotel peratin	2	-	-
6	Hotel Bandar	2	-	-
7	Hotel Labuhan 2	-	-	-
8	Cottage Batu Mandi	-	-	-
9	Cottage Pak Agustina	-	-	-
10	Cottage Dinas Pariwisata	-	-	-
	Total	30	36	6
	Total Keseluruhan	442	721	179

Sumber: Pemerintah Daerah Pesisir Barat, 2020.

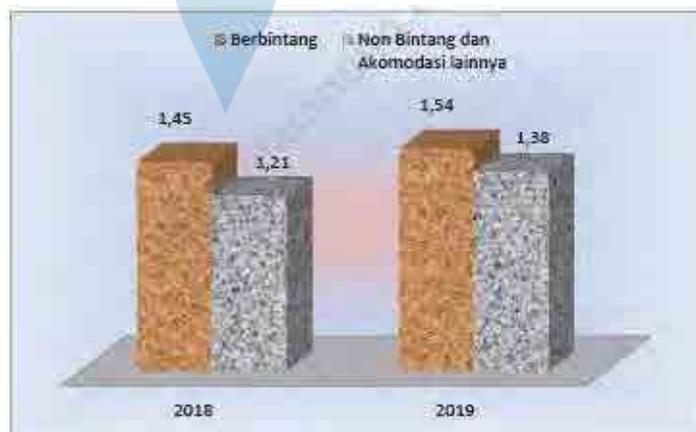
Penggunaan hotel berbintang memang lebih banyak diminati seiring berjalannya waktu sehingga tidak heran bila pembangunan hotel berbintang pada daerah perkotaan lebih banyak ditemukan. Jarang sekali penginapan pada daerah pesisir pantai yang berbintang untuk memfasilitasi aktivitas pengunjung.

Penginapan yang sering ditemukan di pesisir yaitu vila dengan fasilitas penunjang *private* yang berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan wisatawan mancanegara dan domestik dari luar provinsi Lampung untuk *staycation*. Selain itu, perkembangan hotel berbintang dan non-berbintang terus meningkat di provinsi Lampung dengan tingkat pemakaian penginapan yang semakin meninggi pada tengah tahun dan akhir tahun. Hal ini mendukung pembangunan penginapan dengan fasilitas berbintang di provinsi Lampung terutama di daerah pesisir, karena keinginan yang lebih tinggi dibanding penginapan non-berbintang.



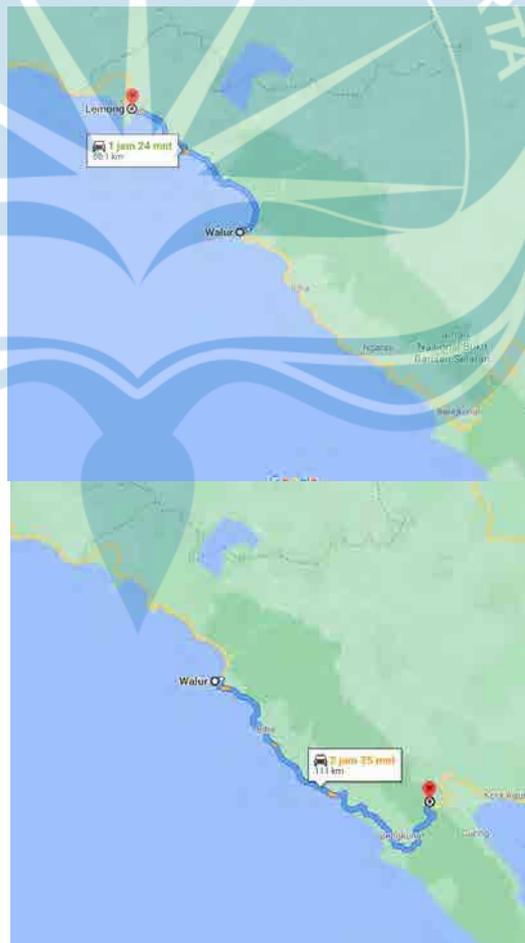
Gambar 1.5 Grafik penggunaan penginapan berbintang dan non-berbintang di provinsi Lampung pada tahun 2019
 Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, 2019

Setelah itu, rata-rata lama tamu menginap di hotel berbintang lebih besar sedikit dibanding penginapan non-berbintang. Maka, perlu dikaji ulang mengenai kegiatan dan kebutuhan wisatawan dalam berwisata sehingga wisatawan dapat menetap dan menikmati objek wisata lebih lama.



Gambar 1.6 Rata-rata lama tamu menginap pada penginapan berbintang dan non-berbintang di provinsi Lampung tahun 2019.
 Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, 2019

Kecamatan Krui Selatan lokasinya berada di tengah Kabupaten Pesisir Barat sehingga akses menuju ke setiap objek wisata dapat diakses dengan mudah dan juga berdekatan dengan ibukota Kabupaten Pesisir Barat, yaitu kota Krui di Kecamatan Pesisir Tengah. Karena lokasi yang berdekatan dengan pusat kota, maka lokasi berdekatan dengan sarana prasarana penunjang wisata, objek wisata, akomodasi wisata lainnya, dan pusat pemerintahan. Objek wisata di kecamatan Krui Selatan masih banyak yang belum dikembangkan, banyak lahan kosong yang masih bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu, menurut peraturan pemerintah kecamatan Krui Selatan merupakan daerah yang difungsikan untuk mengembangkan pariwisata. Daya saing pada kecamatan Krui Selatan pun tidak begitu tinggi, dikarenakan kondisi setempat yang masih bersifat perkampungan yang warga sekitarnya juga ada yang membangun usaha untuk menunjang aktivitas wisatawan, seperti kafetaria, penginapan kecil, dan toko kelontong.



Gambar 1. 7 Jarak dari kecamatan Krui Selatan ke objek wisata terjauh di kabupaten Pesisir Barat

Sumber : google maps, 2020

Selain kebutuhan akomodasi wisata seperti penginapan dengan fasilitas hotel berbintang, fasilitas pariwisata pada kabupaten Pesisir Barat juga kurang lengkap, seperti pemberian pelayanan jasa *tour and travel* dan pusat oleh-oleh. Pesisir Barat memiliki banyak produk kebudayaan seperti kain tapis yang dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk pakaian ataupun aksesoris lainnya. Produk lokal tidak hanya berasal dari kain tapis saja, namun dapat berupa makanan khas, camilan, cinderamata, dan lainnya yang merupakan produk khas provinsi Lampung ataupun kabupaten Pesisir Barat. Produk-produk ini dapat membantu wisatawan untuk mengenal provinsi Lampung, serta membantu kabupaten Pesisir Barat untuk meningkatkan perekonomian setempat. Produk kain tapis sebagai oleh-oleh, saat ini hanya dapat dikunjungi di Pulau Pisang, kabupaten Pesisir Barat. Namun, karena lokasinya yang menyebrang dengan menggunakan kapal nelayan yang kecil, akan menjadi kendala ketika dalam membawa kembali oleh-oleh.

Selain pusat oleh-oleh yang difungsikan untuk memperkenalkan ciri khas daerah dan memberikan kenang-kenangan kepada wisatawan dari kabupaten Pesisir Barat, ada juga kebutuhan pelayanan jasa wisata yang kurang diketahui oleh wisatawan. Adanya pelayanan jasa wisata akan sangat membantu dalam memperkenalkan macam-macam objek wisata di Pesisir Barat, selain itu juga wisatawan dengan mudah untuk mengakses berbagai objek wisata terutama yang tidak membawa kendaraan pribadi. Pelayanan untuk memanjakan wisatawan dengan memberikan *tour* akan menjadi hal baru yang belum dikembangkan di daerah kabupaten Pesisir Barat. Dengan lokasi kawasan *resort* yang berada ditengah kabupaten, akan sangat menguntungkan wisatawan dalam mengunjungi setiap objek wisata yang ada di utara tapak maupun di utara tapak. Selain memberikan jasa wisata, baiknya diberikan fasilitas informasi wisata mengenai kabupaten Pesisir Barat sendiri sehingga wisatawan akan lebih mengenal kebudayaan dan potensi wisata di Pesisir Barat.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas, sebuah akomodasi wisata yang tepat di daerah pesisir adalah penginapan dengan fasilitas berbintang dan fasilitas penunjang pariwisata. Lokasi penginapan yang strategis, seperti kecamatan Krui Selatan, juga menjadi daya tarik sendiri, yaitu dimana lokasi penginapan dapat menjangkau lokasi wisata lainnya dengan mudah sehingga

wisatawan tidak hanya berwisata dalam satu tempat dimana penginapan berada, melainkan juga bisa berkunjung ke lokasi wisata lainnya. Penginapan untuk wisatawan yang berlokasi di daerah pemandangan alam seperti pantai, pegunungan, dan sebagainya disebut juga *Resort*. *Resort* digunakan sebagai tempat liburan terutama bersantai dari kesibukan dan keramaian dengan menyediakan berbagai fasilitas hiburan, olahraga, bersantai, dan lainnya untuk wisatawan. Fasilitas penunjang pariwisata, seperti pusat oleh-oleh dan *jasa tour and travel* juga menjadi perhatian untuk meningkatkan aktivitas wisata wisatawan di daerah kabupaten Pesisir Barat.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan



Gambar 1. 8 Gambar rumah tradisional Lampung

Sumber : <https://www.dekoruma.com/artikel/97184/mengenal-rumah-adat-lampung>, 2020

Lampung dikenal dengan ciri khas hewan gajah, kain tapis, dan rumah adat ‘Nuwow Sesat’. Banyak ditemukan patung gajah dan corak tapis sebagai simbol provinsi Lampung, hal ini ditujukan untuk memperkenalkan khas Lampung terhadap penduduk dan wisatawan di provinsi Lampung. Seiring berkembangnya jaman, rumah adat Lampung sudah jarang ditemukan di daerah kota maju. Berkembangnya provinsi Lampung menyebabkan jarang ditemukan bangunan yang memperkenalkan ke-khas-an dari Lampung sendiri. Namun, pada daerah perkampungan dan pedalaman masih ditemukan rumah adat Lampung yang saat ini mulai berkembang tampilan dan fungsinya, yaitu rumah bertingkat dengan letak tangga yang berada di luar bangunan.

Sebuah tempat wisata sebaiknya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan memperkenalkan citra budaya dari lokasi itu sendiri. Seiring berkembangnya jaman, masyarakat akan berkembang dan berubah ke arah yang lebih modern sehingga kebudayaan lokal menjadi cepat hilang. Maka pengenalan bangunan lokal yang diolah sedikit modern atau yang disebut juga pendekatan Neo-Vernakular yang akan memperkenalkan dan mempertahankan nilai dari bangunan lokalitas daerah tersebut. *Resort* dengan konsep Neo-Vernakular pada arsitektur Lampung akan memberikan suasana baru pada pariwisata Lampung. Ciri khas dari arsitektur Lampung yang dikenal saat ini adalah 'Rumah Panggung'-nya. Fungsi dari rumah panggung ini sebenarnya adalah respon dari wilayah lampung menyesuaikan kondisi geologis dan menghindari hewan buas.³ Saat ini, bentuk khas rumah panggung banyak diangkat sebagai ciri khas dari arsitektur Indonesia sehingga ketika dikembangkan dengan gaya dan material modern, bangunan menjadi serupa dengan arsitektur khas provinsi lain dan tidak terlihat seperti arsitektur khas provinsi Lampung. Selain itu, bangunan eksisting pada daerah tersebut tidak lagi terlihat seperti rumah panggung, namun seperti bangunan dengan 2 lantai. Dengan mengangkat pendekatan Neo-Vernakular, desain dapat mengambil unsur bentuk, orientasi, ornamen atau bahkan dari filosofi arsitektur Lampung yang dipertahankan dan dikembangkan dengan gaya modern.

Daerah pesisir dapat dikelola menjadi banyak hal, terutama oleh warga lokal untuk berdagang, budidaya ikan, transportasi, pariwisata, pengeboran minyak dan sebagainya. Namun pekerjaan warga lokal pada daerah pesisir di Pesisir Barat, Lampung kebanyakan adalah nelayan, berdagang, bertani, dan wirausaha. Warga kabupaten Pesisir Barat memiliki berbagai macam potensi dalam bidang pekerjaan, namun karena kurangnya fasilitas dan upaya pengembangan wilayah yang mendukung, maka banyak dari warga setempat pergi bekerja ke daerah lain dalam mencari nafkah sehingga perkembangan pada Pesisir Barat dapat dibilang cukup lambat, padahal potensi wisata dapat dimanfaatkan oleh warga lokal untuk menjadi sumber mata pencaharian sehari-hari. Selain itu, banyaknya lahan kosong yang belum dikelola menjadikan warga

3 (Dekoruma 2020)

lokal memanfaatkan lahan kosong tersebut untuk kepentingan pribadi maupun fasilitas umum. Banyak dari warga lokal yang lebih bergantung pada para investor dalam mengembangkan wilayah pesisir pantai, seperti ketika pantai telah dikembangkan, maka pantai akan lebih mudah diakses oleh setiap pengunjung. Karena pantai di daerah pesisir tidak bisa menjadi privat, maka pengunjung atau warga lokal dengan bebas mengakses pantai di setiap tempat yang ada. Hal ini didukung oleh peraturan pemerintah agar setiap bangunan memberikan lahan terbuka dan bebas akses untuk warga lokal maupun wisatawan pada garis sempadan pantainya.

Untuk menarik minat wisatawan pada kawasan *resort*, maka pengolahan ruang perlu diperhatikan agar setiap ruang dan bentuk bangunan yang ada pada *resort* menjadi lebih tertata dan memberikan suasana baru. Maka, elemen pengolahan ruang dalam dan ruang luar menjadi kunci dari desain kawasan *resort*, yaitu harus bersifat menyegarkan, baru, dan tenang yang berbeda dari kepadatan kota sehingga wisatawan ataupun warga lokal dapat bersantai di daerah pesisir pantai. Berdasarkan alasan tersebut, maka spesifikasi yang tepat pada pengolahan tata ruang kawasan *resort* adalah rekreatif. Rekreatif ini dapat ditunjukkan dari bentuk bangunan, suasana, dan fasilitas yang ada pada kawasan *resort*. Selain itu, kawasan *resort* juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara wisatawan dan warga lokal, serta meningkatkan pendapatan dan keterlibatan warga lokal dalam dunia pariwisata. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan fasilitas pendukung pada *resort* dan menunjukkan aktivitas kebudayaan warga lokal, serta memberikan aktivitas atau pengalaman baru pada wisatawan.

Dengan perencanaan pengembangan kawasan wisata di kecamatan Krui Selatan, kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang memberikan pendekatan arsitektur neo-vernakular pada lokasi wisata, diharapkan dapat meningkatkan pariwisata setempat yang memperkenalkan kebudayaan lokal. Elemen yang diperhatikan pada perencanaan dan perancangan kawasan *resort* ini adalah tata ruang luar dan tata ruang dalamnya dengan spesifikasi arsitektural rekreatif. Kawasan *Resort* ini diharapkan juga membantu meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan bagi warga lokal, terutama keterlibatan warga lokal dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Pesisir Barat.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada landasan konseptual perencanaan dan perancangan artapakkur (LKPPA) adalah bagaimana wujud rancangan Kawasan *Resort* di Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang bersifat rekreatif melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Mewujudkan perancangan Kawasan *Resort* di Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang dapat meningkatkan pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dengan fasilitas penginapan berbintang melalui pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang dicapai dalam perancangan Kawasan *Resort* di Pesisir Barat, Lampung adalah :

- a. Mengetahui kebutuhan ruang Kawasan *Resort*.
- b. Mengetahui teori-teori yang dibutuhkan untuk merancang sebuah Kawasan *Resort*.
- c. Merespon potensi alam di sekitar lokasi, mengidentifikasi dan menganalisis tapak.
- d. Mengidentifikasi rancangan Kawasan *Resort* yang tidak hanya digunakan sebagai tempat menginap, namun juga sebagai wadah kegiatan wisatawan yang hanya berkunjung sementara untuk menikmati keindahan alam.
- e. Mengetahui rancangan Kawasan *Resort* yang diminati saat ini oleh wisatawan mancanegara dan lokal sehingga dapat menarik dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

- f. Menerapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular pada rancangan Kawasan *Resort* di kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang memberikan suasana lokalitas pada wisatawan.

I.4. LINGKUP STUDI

I.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Kawasan *Resort* di Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang menekankan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan.

b. Lingkup Substansial

Penulisan tugas akhir ini membahas tentang perencanaan dan perancangan Kawasan *Resort* di Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang menekankan pada pengolahan dan pembentuk ruang, sirkulasi, material, dan tata lansekap.

c. Lingkup Temporal

Rancangan Kawasan *Resort* ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun ke depan. Perkembangan wilayah dan infrastruktur akan berpengaruh pada objek studi terutama pada kapasitas ruang dan penggunaan ruang dalam dan ruang luar bangunan.

I.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan studi perencanaan dan perancangan Kawasan *Resort* di Pesisir Barat, Lampung akan dilakukan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

I.5. METODE STUDI

I.5.1. Pola Prosedural

Metode yang digunakan dalam menentukan perencanaan dan perancangan Kawasan *resort* adalah :

a. Metode Pengambilan Data

Mengumpulkan data yang terkait dengan Kawasan *Resort* berasal dari berbagai sumber literatur (media internet, buku-buku referensi dan surat kabar) yang menjadi acuan landasan teori serta pendekatan arsitektur.

b. Metode Survey Lapangan

Mengumpulkan data pendukung perencanaan dan perancangan Kawasan *Resort* dengan melakukan survey langsung ke lapangan.

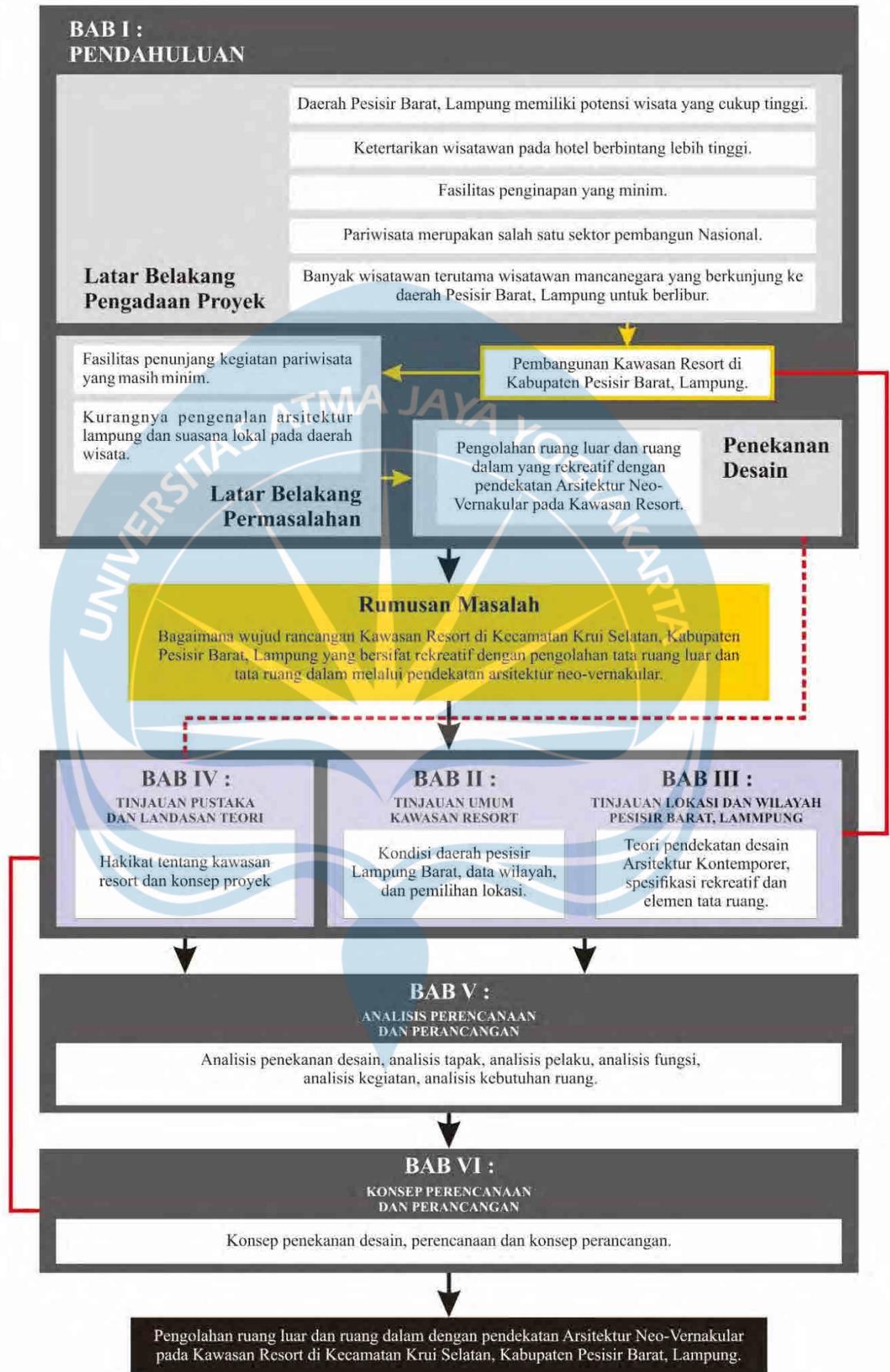
c. Metode Analisis

Proses penyusunan laporan dengan metode deskriptif dan komparatif. Proses ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data, analisa serta dialog data dan kasus, menetapkan batasan, menentukan program perencanaan dan perancangan, dan menghasilkan kesimpulan yang digunakan sebagai dasar proses perencanaan dan perancangan.

d. Metode Sintesis

Penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, yaitu menerapkan studi literatur berupa teori yang dikomparasikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

I.5.2. Tata Lankah



I.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, materi studi yang terdiri dari lingkup substansial, spasial, temporal serta uraian mengenai pendekatan studi, metode studi yang meliputi pola prosedural dan tata langkah, serta sistematika pembahasan laporan.

Bab II TINJAUAN UMUM KAWASAN *RESORT*

Menguraikan definisi dan hal-hal yang mendukung di dalam wujud konsep perancangan Kawasan *Resort* di Pesisir Barat, Lampung sebagai tempat proyek berada.

Bab III TINJAUAN LOKASI DAN WILAYAH PESISIR BARAT, LAMPUNG

Menguraikan data-data mengenai wilayah Pesisir Barat, Lampung khususnya daerah pesisir sebagai tempat proyek berada, seperti tinjauan geografi, tipografi, sosiologi, alasan pemilihan lokasi, potensi dan batas fisik tapak, serta identifikasi tapak terpilih.

Bab IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan teknis perencanaan dan perancangan Kawasan *Resort* di Pesisir Barat, Lampung.

Bab V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Kajian analisis arsitektural, non arsitektural perencanaan dan perancangan yang meliputi program ruang, program kegiatan, analisis tapak, dan kelengkapan bangunan untuk memperoleh gambaran rinci dan kepastian rencana solusi bagi perwujudan konsep rancangan Kawasan *Resort* di Pesisir Barat, Lampung.

Bab VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mempertegas kembali secara singkat tentang hasil kajian yang telah dilakukan pada bagian analisis sehingga mendapat kesimpulan untuk konsep perencanaan dan perancangan yang kemudian di transformasikan dalam Kawasan *Resort* di Pesisir Barat, Lampung.

